

“Saatnya Koperasi Maju”: Penguatan Wawasan Gerakan Koperasi Melalui Sarasehan Hari Koperasi Nasional di Kota Cirebon

Indra Fahmi
Universitas Koperasi Indonesia
indrafahmy@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Koperasi merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meski demikian, sejumlah Koperasi Unit Desa (KUD) mengalami penurunan kinerja yang disebabkan oleh lemahnya sistem manajemen, ketergantungan terhadap bantuan pemerintah, serta kurangnya kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam rangka memperingati Hari Koperasi Nasional, Dinas Koperasi Kota Cirebon berkolaborasi dengan kalangan akademisi menyelenggarakan kegiatan sarasehan bertajuk “Saatnya Koperasi Maju”. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat ekosistem koperasi di wilayah setempat melalui pertukaran wawasan dan gagasan strategis, dengan menitikberatkan pada pengenalan Koperasi Merah Putih sebagai model alternatif yang menonjolkan nilai nasionalisme, semangat gotong royong, dan kemandirian ekonomi. Hasil diskusi memperlihatkan bahwa keberlangsungan koperasi di tengah arus globalisasi membutuhkan inovasi, kerja sama, dan penerapan transformasi digital. Beberapa rekomendasi yang dihasilkan antara lain: (1) perlunya peran pemerintah daerah dalam memfasilitasi pelatihan serta program inkubasi koperasi model baru, (2) pentingnya keterbukaan koperasi terhadap teknologi dan sistem manajemen modern, serta (3) perlunya kerja sama antar koperasi untuk memperkuat jejaring usaha. Dengan langkah-langkah tersebut, koperasi di Kota Cirebon diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman dan menjadi penggerak ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Koperasi, Koperasi Merah Putih, Transformasi Digital, Ekonomi Kerakyatan, Kolaborasi Usaha.*

ABSTRACT

Cooperatives have long served as a cornerstone of Indonesia's national economy, playing a pivotal role in enhancing community prosperity. Nevertheless, many Village Unit Cooperatives (KUD) have faced declining performance due to weak managerial systems, heavy reliance on government aid, and inadequate adaptation to technological change. In celebration of National Cooperative Day, the Cirebon City Cooperative Office, in partnership with academics, organized a forum titled "It's Time for Cooperatives to Progress." This event aimed to strengthen the local cooperative ecosystem through the exchange of insights and strategic ideas, with a particular emphasis on introducing the Koperasi Merah Putih model as an alternative approach grounded in nationalism, mutual cooperation, and economic self-reliance. Discussions revealed that sustaining cooperatives in an era of globalization requires innovation, collaboration, and digital transformation. The key recommendations generated include: (1) urging local governments to provide training and incubation programs for new cooperative models, (2) encouraging cooperatives to adopt modern management systems and embrace technology, and (3) promoting inter-cooperative collaboration to reinforce business networks. By following these strategies, cooperatives in Cirebon City are expected to adapt effectively to contemporary challenges while serving as a sustainable driving force for the people's economy.

Keywords: *Cooperative, Koperasi Merah Putih, Digital Transformation, People's Economy, Business Collaboration.*

I. PENDAHULUAN

Sejak lama, koperasi dikenal sebagai sokoguru perekonomian Indonesia yang memegang peran penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mubyarto, 1991). Namun, dalam beberapa dekade terakhir, banyak koperasi—khususnya Koperasi Unit Desa (KUD) mengalami penurunan kinerja. Beberapa faktor yang memengaruhi kemunduran ini antara lain manajemen yang belum profesional, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan pemerintah (Kemenkop UKM, 2023).

Peringatan Hari Koperasi Nasional pada tahun ini menjadi momentum strategis untuk menghidupkan kembali gerakan koperasi melalui pembaruan inovatif dan peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman (Siregar, 2020). Upaya revitalisasi ini tidak hanya dimaknai sebagai perbaikan internal, tetapi juga sebagai respons terhadap tantangan eksternal seperti arus globalisasi, persaingan pasar yang semakin terbuka, serta percepatan transformasi digital.

Kegiatan sarasehan ini merupakan hasil kolaborasi antara Dinas Koperasi Kota Cirebon dengan kalangan akademisi, yang bertujuan memperkuat ekosistem koperasi lokal melalui pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta perumusan gagasan strategis. Dengan mengusung tema “Saatnya Koperasi Maju”, kegiatan ini dirancang untuk membangkitkan kesadaran para peserta akan pentingnya transformasi model koperasi di era modern.

Salah satu topik utama yang diangkat adalah pengenalan Koperasi Merah Putih sebagai model alternatif yang berlandaskan semangat nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian ekonomi. Diharapkan, penerapan konsep ini mampu mendorong koperasi di wilayah Kota Cirebon untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berinovasi, memperluas jaringan usaha, serta menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi rakyat secara berkelanjutan.

Koperasi merupakan salah satu elemen penting dalam struktur ekonomi Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 33 UUD 1945. Mubyarto (1991) menegaskan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai gerakan sosial yang menjunjung tinggi prinsip kebersamaan, demokrasi ekonomi, serta pemerataan hasil. Keberadaan koperasi di tingkat lokal terbukti mampu mendorong daya saing usaha kecil, menciptakan peluang kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Hendar & Kusnadi, 2005).

Perkembangan globalisasi dan persaingan pasar bebas membawa tantangan yang signifikan bagi koperasi di Indonesia. Laporan Kemenkop UKM (2023) menunjukkan bahwa banyak koperasi masih menghadapi permasalahan pada aspek manajemen, akses permodalan, serta penerapan teknologi. Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital dan minimnya inovasi produk turut menghambat peningkatan daya saing koperasi baik di tingkat nasional maupun internasional (Suharto, 2021).

Transformasi digital merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar koperasi. Siregar (2020) menyatakan bahwa digitalisasi dapat memperkuat transparansi pengelolaan serta membangun hubungan yang lebih solid antara koperasi dan anggotanya. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi manajemen, pemasaran digital, dan layanan keuangan berbasis fintech dapat menjadi solusi untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman (Gunawan & Pramudita, 2022).

Koperasi Merah Putih mengadopsi prinsip-prinsip koperasi yang dipadukan dengan nilai nasionalisme, gotong royong, serta kemandirian ekonomi. Model ini menitikberatkan pada sinergi antar koperasi, prioritas terhadap produk lokal, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan potensi daerah. Dengan pendekatan tersebut, Koperasi Merah Putih diharapkan mampu membentuk ekosistem usaha yang kuat, berkelanjutan, dan memberi kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi daerah (Yuliani, 2023).

II. METODE

Kegiatan sarasehan ini dirancang dengan pendekatan yang memadukan penyampaian informasi, interaksi dua arah, serta perumusan langkah tindak lanjut. Metode yang digunakan meliputi:

Pemaparan Materi

Narasumber menyampaikan materi secara visual dan naratif, membahas secara mendalam mengenai dinamika Koperasi Unit Desa (KUD) serta konsep Koperasi Merah Putih. Penyampaian dilengkapi dengan media presentasi, data pendukung, dan studi kasus agar peserta memperoleh gambaran yang jelas dan kontekstual.

Diskusi Interaktif

Sesi ini memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan dan bertukar pandangan dengan narasumber. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi koperasi lokal sekaligus merumuskan peluang solusi yang bersumber dari pengalaman praktis maupun teori.

Refleksi Bersama

Hasil diskusi dikompilasi dan dianalisis secara kolektif untuk menghasilkan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam penguatan koperasi di Kota Cirebon.

Kegiatan dilaksanakan di Gedung Wangsakerta, Sekretariat Daerah Kota Cirebon, dengan dihadiri oleh 50 peserta yang merupakan perwakilan koperasi dari berbagai wilayah di Kota Cirebon.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Koperasi Unit Desa (KUD)

Pada masa jayanya, Koperasi Unit Desa (KUD) pernah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian pedesaan di Indonesia, khususnya pada periode 1970–1990-an. Peran KUD tidak hanya terbatas pada penyaluran kebutuhan pokok dan pemasaran hasil pertanian, tetapi juga menjadi pusat layanan ekonomi bagi masyarakat desa.

Seiring berjalannya waktu, kinerja banyak KUD mengalami kemunduran, bahkan sebagian berhenti beroperasi. Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama antara lain:

Manajemen yang Kurang Profesional

Keterbatasan kompetensi pengurus dalam hal perencanaan, pengelolaan keuangan, serta strategi pengembangan usaha berakibat pada rendahnya daya saing KUD (Priyono, 2021).

Ketergantungan terhadap Bantuan Pemerintah

Banyak KUD yang mengandalkan dukungan modal atau program dari pemerintah, tanpa membangun inisiatif mandiri untuk menjaga keberlanjutan usaha (Kemenkop UKM, 2021).

Minimnya Inovasi Model Bisnis

Pola usaha tradisional yang dijalankan KUD dinilai tidak mampu bersaing di tengah kemajuan model bisnis modern dan berbasis teknologi digital (Siregar, 2020).

Menurunnya Kepercayaan Anggota

Kurangnya transparansi dan akuntabilitas pengurus berdampak pada rendahnya partisipasi aktif anggota, yang pada akhirnya melemahkan modal sosial koperasi (UU No. 25 Tahun 1992).

Paparan mengenai dinamika ini disampaikan di awal kegiatan untuk membangkitkan kesadaran peserta akan pentingnya transformasi model koperasi agar tetap relevan, mampu beradaptasi, dan berkelanjutan di era modern.



Gambar 1
Sesi Pembukaan

Konsep Koperasi Merah Putih

Sebagai bentuk alternatif dan pembaruan gerakan koperasi, diperkenalkan Koperasi Merah Putih sebuah model koperasi modern yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme, kemandirian ekonomi, dan semangat kolaboratif. Model ini dirancang untuk menjawab tantangan koperasi konvensional, sekaligus memanfaatkan peluang era digital untuk penguatan ekonomi rakyat.

Tujuan Koperasi Merah Putih

Koperasi Merah Putih dibentuk dengan misi utama membangun kemandirian ekonomi rakyat melalui langkah-langkah konkret yang menyentuh kebutuhan langsung masyarakat. Tujuan yang diusung antara lain:

1. **Mencegah praktik tengkulak dan rentenir;** Dengan sistem pembiayaan yang adil dan transparan, koperasi berupaya memutus rantai ketergantungan masyarakat pada praktik pinjaman yang merugikan.
2. **Meningkatkan kesejahteraan petani dan pelaku UMKM;** Memberikan akses modal, pelatihan, dan pendampingan agar usaha masyarakat tumbuh berkelanjutan.
3. **Menyalurkan sembako dan kebutuhan pokok murah** Menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok dengan harga terjangkau bagi seluruh anggota dan masyarakat sekitar.
4. **Menyediakan akses pasar dan logistik;** Menghubungkan produsen lokal dengan pasar yang lebih luas, termasuk melalui platform digital dan jaringan distribusi modern.
5. **Menciptakan lapangan kerja lokal;** Mengembangkan unit usaha yang mampu menyerap tenaga kerja setempat, sehingga mengurangi angka pengangguran di desa.
6. **Mendorong ekonomi gotong royong;** Menanamkan semangat kebersamaan dan kerja sama dalam setiap kegiatan usaha demi kesejahteraan bersama.

Jenis Usaha yang Dijalankan

Koperasi Merah Putih mengembangkan unit usaha yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus berorientasi pada keberlanjutan, antara lain:

1. **Unit Simpan-Pinjam Berbasis Syariah;** Menyediakan layanan pembiayaan dan simpanan dengan prinsip syariah, mengedepankan keadilan, transparansi, dan menghindari praktik riba, sehingga dapat membantu permodalan anggota secara berkelanjutan.
2. **Warung Sembako Murah;** Menjual kebutuhan pokok dengan harga terjangkau bagi anggota dan masyarakat umum, sekaligus mendukung stabilitas harga pangan di wilayah sekitar.
3. **Klinik dan Apotek Desa;** Memberikan pelayanan kesehatan dasar dan penyediaan obat-obatan dengan harga terjangkau, guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
4. **Gudang dan Cold Storage;** Menyediakan fasilitas penyimpanan produk, baik kering maupun beku, untuk menjaga kualitas hasil panen, stok sembako, dan produk olahan, sehingga mengurangi kerugian akibat penurunan kualitas barang.
5. **Marketplace Digital Lokal;** Menghadirkan platform daring untuk memasarkan produk koperasi dan anggota, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing produk lokal di era digital.
6. **Pengolahan Pupuk dan Hasil Tani;** Mengolah limbah organik menjadi pupuk berkualitas dan mengembangkan produk turunan hasil pertanian, sehingga meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan usaha tani anggota.

Keunggulan Koperasi Merah Putih

Model ini memiliki sejumlah keunggulan kompetitif yang membedakannya dari koperasi tradisional:

1. **Legal dan Berbasis UU No. 25 Tahun 1992;** Beroperasi sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian yang berlaku di Indonesia, menjamin legalitas dan kredibilitas di mata anggota, mitra, serta pemerintah.
2. **Diresmikan 12 Juli 2025 oleh Pemerintah;** Mendapat pengakuan resmi dari pemerintah daerah maupun pusat, sehingga memiliki legitimasi kuat untuk menjalankan program dan menjalin kemitraan strategis.
3. **Transparan & Digital;** Menggunakan sistem manajemen berbasis teknologi digital untuk pencatatan keuangan, manajemen anggota, dan pelaporan, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan memudahkan pengawasan.
4. **Terbuka bagi Anak Muda & Non-PNS;** Mendorong partisipasi lintas generasi, termasuk kaum muda yang kreatif dan adaptif terhadap teknologi, serta terbuka bagi masyarakat luas tanpa membedakan status pekerjaan.
5. **Bisa Bekerja Sama dengan BUMN/CSR;** Memiliki potensi untuk membangun kemitraan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan swasta guna memperluas modal, pasar, dan kapasitas usaha.



Gambar 2
Sesi Pemaparan Materi

Koperasi Merah Putih sebagai Solusi Ekonomi Rakyat

Koperasi Merah Putih diposisikan sebagai model koperasi modern yang dirancang untuk memperkuat ekonomi rakyat melalui pendekatan partisipatif dan kemandirian komunitas. Konsep ini menempatkan anggota koperasi bukan sekadar sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen, pemilik, sekaligus pengambil keputusan strategis. Orientasi utamanya mencakup:

1. **Pemberdayaan Anggota;** Mendorong keterlibatan aktif anggota dalam seluruh aspek operasional koperasi, mulai dari produksi, distribusi, hingga pengambilan keputusan, sehingga mereka memiliki rasa memiliki (*sense of ownership*) yang tinggi terhadap keberlangsungan koperasi.
2. **Kemandirian Komunitas;** Menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang tangguh, di mana kebutuhan dasar dan peluang usaha dapat dipenuhi dari, oleh, dan untuk masyarakat setempat, sehingga mengurangi ketergantungan pada pihak luar.
3. **Keberlanjutan Usaha;** Mengembangkan strategi bisnis yang adaptif dan inovatif agar koperasi tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan, tetapi juga berkembang dan memiliki daya saing jangka panjang di pasar.

Evaluasi dan Tanggapan Peserta

Respons peserta terhadap materi yang disampaikan menunjukkan apresiasi yang sangat positif. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa model Koperasi Merah Putih memberikan inspirasi nyata untuk mengembangkan koperasi yang mereka kelola, khususnya dalam hal inovasi, pemberdayaan anggota, dan penerapan teknologi.

Diskusi berlangsung aktif dan produktif, dengan pertanyaan yang mencakup aspek operasional, legalitas, serta digitalisasi koperasi. Sesi tanya jawab menjadi momen penting untuk mengklarifikasi konsep sekaligus membahas potensi penerapannya di lapangan.



Gambar 3
Sesi Tanya Jawab

Beberapa poin penting dari tanggapan peserta:

1. **Pendampingan Lanjutan**, peserta menilai perlu adanya bimbingan dan fasilitasi berkelanjutan untuk membangun koperasi model baru yang sesuai dengan konsep Koperasi Merah Putih.
2. **Peningkatan Kapasitas SDM**, koperasi di wilayah Kota Cirebon dinilai masih memerlukan peningkatan kompetensi pengurus dan anggota agar mampu mengelola usaha secara profesional.
3. **Minat terhadap Koperasi Komunitas dan Digital**, tingginya ketertarikan peserta terhadap pengembangan koperasi berbasis komunitas yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengelolaan dan pemasaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan ini membuktikan bahwa gerakan koperasi lokal memiliki semangat juang dan potensi besar untuk berkembang. Namun, untuk mampu bersaing di era yang dinamis, dibutuhkan model pengelolaan baru yang lebih adaptif, mandiri, dan berorientasi pada pemberdayaan anggota.

Konsep Koperasi Merah Putih hadir sebagai inspirasi sekaligus panduan transformasi, menawarkan pendekatan yang relevan dengan tantangan zaman menggabungkan kekuatan komunitas, inovasi usaha, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan penerapan yang konsisten, model ini berpotensi melahirkan koperasi yang bukan hanya bertahan, tetapi juga menjadi penggerak utama ekonomi rakyat.

Saran

1. **Fasilitasi dari Pemerintah Daerah**, pemerintah daerah diharapkan memprakarsai program pelatihan dan inkubasi untuk membentuk koperasi dengan model baru yang adaptif dan berdaya saing.

2. **Transformasi Digital & Modernisasi Manajemen**, koperasi perlu mulai mengadopsi teknologi digital dan menerapkan sistem manajemen modern untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.
3. **Kolaborasi Antar Koperasi**, diperlukan kerja sama yang erat antar koperasi guna memperluas jejaring usaha, meningkatkan daya tawar, dan menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguatkan.

BIBLIOGRAFI

- Gunawan, A., & Pramudita, D. 2022. *Digital transformation strategies for cooperative sustainability in Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 7(2), 45–56.
- Hendar, & Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2021. Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2020–2024. Kemenkop UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2023. Data Perkoperasian Nasional Tahun 2023. <https://kemenkopukm.go.id>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2020. Koperasi sebagai pilar ekonomi nasional di era pandemi dan digitalisasi. <https://ekon.go.id>
- Mubyarto. 1991. Ekonomi rakyat dan koperasi. BPFE.
- Priyono, S. 2021. Membangun koperasi digital berbasis komunitas. LPPI Press.
- Siregar, H. 2020. Revitalisasi peran koperasi di era ekonomi digital. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 105–117.
- Suharto, R. (2021). *Tantangan dan peluang koperasi di era globalisasi*. Jurnal Koperasi dan UMKM, 9(3), 112–124.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Yuliani, R. 2023. *Model Koperasi Merah Putih sebagai inovasi ekonomi berbasis kearifan lokal*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Kerakyatan, 2(1), 201–210.